

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pergaulan adalah salah satu kebutuhan manusia, sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*). Pergaulan juga adalah hak asasi setiap individu dan itu harus dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi dalam melakukan *diskriminasi*, sebab hal itu melanggar hak asasi manusia. Jadi, pergaulan antar manusia harusnya bebas tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya serta norma sosial.

Akan tetapi, remaja saat ini sudah banyak yang terjerumus dalam pergaulan bebas tanpa mengindahkan norma-norma tersebut. Sikap acuh terhadap norma-norma ini justru menjadi sumber terjadinya masalah sosial dikalangan remaja. Proses ini dilakukan para remaja melalui sikap menolak norma-norma tersebut yang dapat berujung pada tindakan perusakan (melanggar hukum).

Hal ini sejalan dengan dikemukakan oleh Robert A. Nisbet dalam Soerjono Soekamto (2006:11) masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Masalah tersebut merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan yang *immoral*, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Oleh sebab itu,

masalah-masalah sosial tidak akan mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Sekarang ini pergaulan bebas sering dikonotasikan dengan sesuatu yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba, berpegangan tangan ditempat umum, pasangan muda-mudi yang berpelukan ditempat keramaian, berciuman tanpa melihat keadaan lingkungan sampai melakukan hubungan seks diluar nikah (seks bebas) yang dilakukan oleh mereka.

Memang istilah ini diadaptasi dari budaya barat dimana orang bebas melakukan pergaulan tersebut tanpa takut menyalahi norma-norma yang ada dalam masyarakat. Berbeda dengan budaya timur yang menganggap semua itu adalah hal tabu. Kita tentu tahu bahwa pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk pergaulan negatif dan bebas yang dimaksud disini adalah melewati batas-batas norma yang ada.

Pergaulan bebas akhir-akhir ini menunjukkan kecenderungan memprihatinkan. Maraknya pergaulan bebas pada remaja sekarang ini menyebabkan berbagai macam kerusakan moral. Karena pergaulan yang dilakukan tidak mengindahkan aturan-aturan agama dan jauh dari norma kesopanan. Remaja melakukan pergaulan dengan seusianya sekedar untuk melampiaskan kesenangan semata tanpa memikirkan dampak dari pergaulan yang bebas tersebut.

Ketidak-stabilan dalam berpikir tersebut difaktori oleh sifat dan sikap remaja yang cenderung labil serta emosinya tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, lemahnya kontrol keluarga seperti agama, pendidikan sopan santun dan budi pekerti juga lemahnya kontrol sosial dalam lingkungan membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa.

Secara sosiologis, remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Hal itu disebabkan oleh proses pencarian jati diri, sehingga mereka mudah terombang-ambing, dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Tindakan ini dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan yang labil, remaja mudah terpengaruh dan terbawa arus sesuai dengan keadaan lingkungannya. Mereka cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau pusing-pusing memikirkan dampak negatifnya.

Menurut Soerjono Soekanto (1990:325) bahwa apabila seseorang mencapai usia remaja, secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dikatakan dewasa dalam arti sosial masih diperlukan faktor-faktor lainnya. Dia perlu belajar banyak mengenai nilai dan norma-norma masyarakatnya. Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya masih mengalami pembentukan.

Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik dilingkungan masyarakat maupun dari media massa. Secara umum pergaulan bebas terjadi dikalangan remaja. Akan tetapi, di zaman modern ini tingkat pergaulan bebas remaja telah menghinggapi kalangan para pelajar. Hal itu tentu sangat mengkhawatirkan dimana para pelajar adalah generasi penerus bangsa. Banyaknya pelajar yang terjerumus kedalam pergaulan bebas bukan semata-mata tanpa sebab. Perbuatan itu turut diindikasikan oleh berbagai faktor yang menggiring para remaja pada hal-hal berbau negatif.

Di zaman semakin maju ini pergaulan dikalangan pelajar berkembang dengan sangat pesat. Akan tetapi, justru maju dalam pergaulan kearah yang negatif. Pergaulan bebas dikalangan pelajar saat ini sudah banyak yang kelewat batas. Sikap dan tingkah laku para pelajar terbentuk salah satunya disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan luar. Jika lingkungan luar sudah tidak baik, maka kepribadian, sikap dan tingkah laku juga dapat terpengaruh.

Banyak pendapat (opini) yang mengatakan bahwa pergaulan pelajar saat ini sangat memprihatinkan. Pelajar sekarang lebih mampu berekspresi pada emosi dan mengungkapkan perasaan tanpa sembunyi-sembunyi dan malu seperti dulu. Sudah lumrah saat ini kita melihat pelajar mengungkapkan kemarahan, sedih dan kegembiraannya dengan kata-kata yang terucap secara langsung tanpa basa-basi seperti halnya pada zaman dahulu. Dengan santai mereka biasa mengungkapkan ketidak-sukaannya pada ayah ataupun pada ibunya, merangkul dan mencium mesra ibu mereka tercinta lalu perilaku ini pun diterapkan pada pergaulan mereka

sehari-hari. Dengan biasa mereka mengekspresikan perasaan cinta dan sayang pada pacar mereka ditempat-tempat umum. Sudah hal yang *lumrah* dilihat saat ini bila di mall-mall para pelajar biasa bergandengan tangan, berpelukan bahkan berciuman serta cara berpakaian yang ketat, memakai rok mini, termasuk aktivitas seks pra nikah sudah mewabah dan menjalar seperti virus yang mematikan.

Hal diatas menjelaskan bahwa secara umum pergaulan dikalangan pelajar justru mengarah kepada hal-hal yang negatif dan merugikan. Padahal tidak seluruh tindakan dan ekspresi yang dilakukan pelajar mengarah kepada hal-hal negatif tersebut. Terdapat hal-hal positif yang juga dilakukan kalangan pelajar dalam aktifitas pergaulan mereka yang sedikit terkesan bebas tersebut. Seperti, harmonisasi hubungan antara anak dan orang tua melalui sikap agresif atau mencium orang tua secara terang-terangan, meningkatnya pengetahuan pelajar atas berbagai pengalaman rekannya hingga permasalahan tabu lainnya.

Pengetahuan remaja tentang seks bebas, hura-hura, ugal-ugalan dijalan dan lainnya juga dapat menjadi media proteksi diri. Melalui pengalaman rekan-rekannya yang teribat dalam pergaulan bebas, para pelajar dapat mencari solusi untuk menghindari diri dari proses tersebut. Tindakan proteksi diri ini tentu sangat diperlukan sehingga mereka tidak terjerumus kepada tindakan negatif tersebut.

Didalam masyarakat, orang-orang banyak menghabiskan energi untuk membicarakan tentang remaja. Akan tetapi, suara yang hilang justru suara remaja itu sendiri. Opini pelajar terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mereka tentu berbeda-beda.

Untuk mengetahuinya harus dapat dilihat secara mendetail melalui sudut pandang pelajar itu sendiri. Untuk itu, peneliti berusaha menggali informasi guna mengetahui opini dan tindakan pelajar terhadap pergaulan bebas dikalangan remaja tersebut. Hal ini karena tidak seorang pun tahu lebih baik tentang remaja selain remaja itu sendiri.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana opini pelajar terhadap pergaulan bebas dikalangan remaja ?
2. Apa saja tindakan pelajar terhadap pergaulan bebas dikalangan remaja ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menjelaskan opini pelajar terhadap pergaulan bebas dikalangan remaja.
2. Mengetahui dan menjelaskan tindakan apa saja yang dilakukan pelajar terhadap pergaulan bebas dikalangan remaja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

a. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya pada studi Ilmu Sosial

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca agar dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana opini dan apa saja tindakan pelajar terhadap pergaulan bebas dikalangan remaja.